

Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan

Hilmi
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, Indonesia
hilmi@unimal.ac.id

Lilis Puspitawati
Universitas Komputer Indonesia Bandung,
Indonesia
lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

Ranti Utari
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, Indonesia
Rantiutari2@gmail.com

Corresponding Author: Lilis Puspitawati

Submitted: 5 Mei 2020

Accepted: 2 Juli 2020

Published: 1 Agustus 2020

ABSTRACT

Disclosure of carbon emissions (Carbon Emission Disclosure) is a voluntary disclosure of carbon emissions resulting from the company's production process. This research itself aims to obtain empirical evidence about competition, profit growth and environmental performance on the disclosure of carbon emissions of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The method applied to measure the extent of disclosure of carbon emissions adopted from the check list developed based on the request sheet obtained from the Carbon Disclosure Project (CDP). The results of this study indicate that competition, profit growth and environmental performance have no effect on Carbon Emission Disclosure.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Competition, Profit Growth, and Environmental Performance

I. PENDAHULUAN

Peran perusahaan sangat penting dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara terutama bagi masyarakat di Negara tersebut. Perusahaan dapat memberikan

dampak positif dan juga dampak negatif, salah satu dampak yang dihasilkan perusahaan ialah perubahan iklim. Belakangan ini isu-isu mengenai perubahan iklim merupakan salah satu fenomena

lingkungan yang terbesar dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 suhu global rata-rata berkisar 1,1°C di atas tingkat pra-industri. Sayangnya pada saat ini sudah berada di jalur menuju batas 1,5° C dan tren pemanasan berkelanjutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda akan menurun. Pada dua dekade terakhir termasuk kedalam 18 tahun terpanas sejak dimulainya pencatatan pada 1850 hingga saat ini (Ahmad, N. and D. M. Hossain. 2015)

Aktivitas manusia yang paling besar menyumbang emisi gas rumah kaca adalah aktivitas industri. Pusat analisis informasi Karbon Dioksida Departemen Energi AS (CDIAC) pada tahun 2018 menyatakan bahwa Emisi karbon dioksida mengalami kenaikan pada 150 tahun terakhir saat dunia industri mulai tumbuh. Karbon dioksida yang disebabkan oleh manusia telah meningkat lebih dari 400 miliar ton ke atmosfer sejak 1751 menurut data yang dikeluarkan *Carbon Dioxide Information Analysis Center* (CDIAC) atau Pusat Analisis Informasi Karbon Dioksida Departemen Energi AS. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai sektor bisnis atau industri sudah berpotensi hebat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi prioritas pembangunan di setiap provinsi di Indonesia, tetapi kegiatan ini memiliki potensi untuk melepaskan emisi GRK dan berkontribusi bagi global pemanasan dan perubahan iklim (Utama. M, 2014). Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dalam mendukung upaya pengurangan emisi dan pencegahan pemanasan global lebih lanjut. Bentuk ini dari tanggung jawab sosial yang dapat diketahui dari Pengungkapan Emisi Karbon.

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam

bentuk seperangkat penuh Laporan keuangan. Pengungkapan emisi karbon dalam pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan karena dengan adanya pengungkapan emisi karbon dapat menjadi suatu *corporate action* yang baik dalam rangka menjaga keseimbangan sistem kehidupan yang ada di Bumi. Perusahaan yang mengungkapkan informasi emisi karbon cenderung akan menerapkan prinsip *sustainability* ke dalam strategi dan operasi perusahaan sehingga investor diharapkan dapat mempertimbangkan informasi karbon sebagai bahan pengambilan keputusan investasi (Kelvin, Chen. 2019).

Beberapa acuan yang digunakan dalam penghitungan emisi karbon oleh perusahaan Indonesia mengacu pada ketentuan protokol CO₂ yang diadopsi dari standar yang dikeluarkan oleh *World Business Council for Sustainable Development/World Resources Institute* (WBCSD-WRI) dan *United Nation Environment Programme* (UNEP) yang diberlakukan sejak tahun 2016. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon dan telah dikembangkan oleh Choi, *et.al* (2013), berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*).

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwasannya jika dilihat dari sudut pandang sistem organisasi, pengungkapan memiliki peran penting dalam menghubungkan antara organisasi perusahaan, perusahaan serta perkumpulan sebuah kelompok (Irwhantoko dan Basuki, 2016). Salah satu teori yang mendasari adanya insentif entitas yang dengan sukarela melakukan pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial serta

lingkungan adalah teori legitimasi (Luo. *et.al*, 2013).

2.3. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwasannya perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk memikirkan kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.4. Emisi Karbon

Emisi karbon ialah proses pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer. Pelepasan tersebut terjadi karena adanya suatu proses pembakaran terhadap karbon baik dalam bentuk senyawa maupun tunggal. Berdasarkan sumbernya emisi karbon ataupun gas rumah kaca (*greenhouse gas*) dibedakan menjadi dua yakni gas rumah kaca industri dan gas rumah kaca alami.

Merujuk pada United States Environmental Protection Agency (2014), bahwa aktivitas manusia membuat kadar karbondioksida menjadi lebih padat sehingga alam tidak dapat menyerap seluruh karbondioksida yang tersedia dan terjadi kelebihan karbon. Sesudah era revolusi industri, penyumbang terbesar karbondioksida di atmosfer adalah manusia.

2.5. Pengungkapan Emisi Karbon

Cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk melegitimasi aktivitasnya adalah dengan cara melakukan pengungkapan ke public (Suhardi, 2015). Dalam menghadapi perubahan iklim perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan kegiatan perusahaan yang berperan dalam perubahan iklim salah satunya *carbon emission disclosure*. Lahirnya emisi karbon membuat perusahaan lebih dituntut terbuka dalam

memberikan informasi perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikelompokkan menjadi dua yakni *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporannya (Supriadi dkk, 2016).

Dalam penelitian ini digunakan indeks pengungkapan emisi karbon yang telah dikembangkan oleh Choi *et al*, (2013) dan (Suhardi, 2015), dimana bentuk dari pengungkapan ini dibuat berdasarkan faktor-faktor yang telah teridentifikasi pada *information request sheet* yang telah dikembangkan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP). CDP (*Carbon Disclosure Project*) membagi pengungkapan dalam 5 kategori sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim (CC/*Climate Change*), emisi gas rumah kaca (GHG/*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (EC/*Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/*Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/*Accountability of Emission Carbon*)

2.6. Kompetisi (Competition)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan atau bersaing. Perusahaan yang lebih kompetitif cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas guna untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan *shareholder*. Sementara perusahaan yang kurang kompetitif cenderung akan menghindari pengungkapan yang dapat diketahui lawan (Birt *et al*, 2006).

2.7. Pertumbuhan Laba

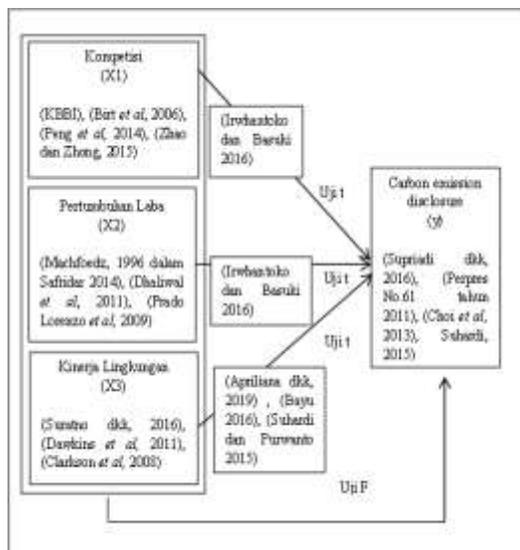
Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri didalam sistem ekonomi

keseluruhan atau untuk sistem industri yang sama (Machfoedz, Mas'ud. 1996). Pertumbuhan perusahaan mengisyaratkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan (Safrida, Eli. 2014). Untuk meningkatkan *size* perusahaan diperlukan sebuah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuangan secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

2.8. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pengungkapan lingkungan di Indonesia merupakan pengungkapan sukarela. Sudah waktunya perusahaan merasa khawatir mengenai aspek lingkungan mengingat dampak yang telah diciptakan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan (Suratno dkk, 2006).

Selanjutnya kerangka kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas, dan didukung oleh teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 Kompetisi berpengaruh terhadap = pengungkapan emisi karbon
- H2 Pertumbuhan Laba berpengaruh = terhadap pengungkapan emisi karbon
- H3 Kinerja Lingkungan berpengaruh = terhadap pengungkapan emisi karbon
- H4 Kompetisi, pertumbuhan laba dan = kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi. 2008). Adapun lokasi di dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2015). Adapun Objek pengamatan terbatas pada laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2018 yang diunduh melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari masing-masing situs resmi perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Selanjutnya Arikunto, S (2006) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil populasi atau sebagai yang diteliti. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait variabel penelitian dan menyediakan *annual report* 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam Rupiah.

3.3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel selanjutnya disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan informasi emisi karbon / <i>carbon emission disclosure</i>	$CED = (\sum di/M)$ Ket: $\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang dapat diungkapkan M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)	Rasio
Kompetisi (<i>competition</i>)	$\sum_{i=1}^n [S_{jt}/S_t]^2$ Ket: S_{jt} = Nilai penjualan perusahaan j tahun t S_t = Total penjualan Semua perusahaan manufaktur pada tahun t S_{jt}/S_t = Pangsa pasar perusahaan j tahun t n = Jumlah perusahaan di dalam industri manufaktur	Rasio
Pertumbuhan laba (<i>growth</i>)	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$ Ket: ΔY_{it} = Pertumbuhan laba periode t Y_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t	Rasio

4. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling tetap dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Ghozali, Imam, 2013). Sesuai dengan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka.

	Y_{it-1} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t-1	
Kinerja Lingkungan	Pengukuran kinerja lingkungan mengacu pada berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan 0= tidak menjadi peserta 1= Sangat buruk/ hitam 2= buruk/ warna merah 3= baik / warna biru 4= sangat baik/ hijau 5= sangat baik sekali/ warna emas	Interval

3.5. Analisis Data Penelitian: Uji Regresi Linear Berganda

Adapun formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Emisi Karbon
 α = Harga Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
 X_1 = Variabel Independen Pertama (Kompetisi)
 X_2 = Variabel Independen Kedua (Pertumbuhan Laba)
 X_3 = Variabel Independen Ketiga (Kinerja Lingkungan)
e = Error atau Pengaruh Luar

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 . Uji Normalitas one-sample Kolmogorov-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal	Mean	.0000000

Parameters _{a,b}	Std. Deviation	.08334755
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.523
Asymp.sig. (2-tailed)		.019

sumber: data olahan SPSS 17, 2019.

Berdasarkan hasil output Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diteliti memiliki masalah keterkaitan satu dengan yang lainnya. Hasil pengujian Multikolinearitas berdasarkan software SPSS dapat dilihat dalam tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3. Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.028	.058		.482	.631		
Kompetisi	.406	.310	.118	1.309	.193	.997	1.003
Pertumbuhan Laba	-.014	.012	-.103	-1.127	.262	.971	1.030
Kinerja Lingkungan	.037	.018	.192	2.091	.039	.973	1.027

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Sumber: hasil Pengolahan SPSS 17,2019

Berdasarkan tabel 2.3, maka dapat diketahui nilai toleransi dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah Nilai VIF untuk variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sehingga variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

uji Auto korelasi bertujuan untuk Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan

secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelas. Hasil pengujian autokorelasi berdasarkan software SPSS dapat dilihat dalam tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.029	.0844184	1.176

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kompetisi, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Sumber: hasil Pengolahan SPSS 17,2019

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2.4 nilai DW sebesar 2,101 dengan jumlah k (variabel independen) sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 120. Dalam tabel Durbin Watson menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,6513, nilai dU (batas atas) = 1,7536 dan nilai DW = 1,176. Sehingga nilai DW lebih kecil dari dU dan kurang dari (4-dU) = 4 - 1,7536 = 2,2464. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi autokorelasi pada model regresi. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan maka digunakan *Cochrane Orcutt*, yang hasilnya disajikan dalam tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5 Uji Cochran Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	-.004	.07694	2.057

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

sumber: hasil Pengolahan SPSS 17,2019

Pada Tabel 2.5 nilai *durbin Watson* dengan menggunakan metode *Cochrane orcutt* menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,6513 dan nilai dU (batas atas) = 1,7536 sehingga nilai DW= 2,057 lebih besar dari dU dan kurang dari (4-dU)= 4-1,7536 = 2,2464. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians (variasi) dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini selanjutnya disajikan dalam tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6. Uji Heterokesdastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Stand dized Coef ficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.214	1.670		-6.114	.000
	LNX1	.077	.127	.079	.612	.543
	LNX2	-.023	.147	-.020	-.158	.875
	LNX3	3.641	1.403	.343	2.595	.012

a. Dependent Variable: LNei2

sumber: hasil pengolahan SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedestisitas pada tabel diatas tidak terdapat variabel independen (kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan) yang memiliki nilai signifikansi hitung (Sig) diatas 0,05 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas.

4.1.5. Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda ditampilkan pada Tabel Berikut ini:

Tabel 2.7. Uji Regresi Linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstand. Coef.		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.058		.482	.631
	Kompetisi	.406	.310	.118	1.309	.193
	Pertumbuh an Laba	-.014	.012	-.103	-1.127	.262
	Kinerja Lingkungn	.037	.018	.192	2.091	.039

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

sumber: hasil Pengolahan SPSS 17,2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh dari nilai konstanta (a) dari model regresi = 0.028. Untuk koefisien regresi (b_1) sebesar 0.406, koefisien regresi (b_2) sebesar -0.014. Dan koefisien regresi (b_3) sebesar 0.037.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.028 + 0.406X_1 - 0.014X_2 + 0.037X_3 + e$$

1. Konstanta (a) = 0,028 artinya jika variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan dianggap konstan maka nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 0,028.
2. Untuk nilai koefisien regresi (X_1) untuk variabel kompetisi bernilai 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan emisi karbon setiap peningkatan kompetisi adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar 0,406.
3. Untuk nilai koefisien regresi (X_2) untuk variabel pertumbuhan laba bernilai -0.014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya setiap kejadian kenaikan sebesar 1% dari nilai pertumbuhan laba maka akan menurunkan tingkat pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar -0.014
4. Untuk nilai koefisien regresi (X_3) untuk variabel kinerja lingkungan bernilai 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan emisi karbon setiap peningkatan kinerja lingkungan adalah

sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar 0.037.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 di tolak yang berarti kompetisi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan $0.193 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_1 yang menyatakan bahwa kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irwhantoko dan basuki (2016) bahwa kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini memberi kesan bahwa meskipun perusahaan memiliki pangsa pasar yang lebih besar, belum tentu melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Pada dasarnya perusahaan lebih berfokus pada risiko perubahan iklim dan strategi mengurangi emisi gas rumah kaca. Dengan demikian perusahaan akan diberi label bahwasannya perusahaan peduli akan keberlanjutan lingkungan. Dan akan menciptakan kesan bahwasannya perusahaan yang peduli lingkungan akan menciptakan produk yang ramah lingkungan.

4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 di tolak yang berarti pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan $0.262 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_2 yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irwhantoko dan Basuki (2016)

bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dikarenakan adanya perusahaan yang labanya naik tajam, namun tidak mengiringinya dengan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Serta adanya perusahaan yang labanya menurun tetapi tetap mempertahankan atau memperluas pengungkapan emisi karbon. Sehingga, luas pengungkapan emisi karbon tidak bergerak seiring dengan pertumbuhan laba.

4.2.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan $0.039 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_3 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil ini mendukung penelitian Dawkins dan Fraas (2011) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sarana untuk memberitahukan aktifitas lingkungan perusahaan kepada para *stakeholder*. Konsisten juga dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung melakukan pengungkapan lingkungan agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tetap terjaga dan masyarakat tetap memberikan dukungan penuh kepada perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan menjadikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan generalisasi terkait pengaruh kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.

4.2.4. Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yaitu $0.095 < 0.10$. Dari hasil uji F ini berarti bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa kompetisi yang lebih besar akan memperbesar pengungkapan emisi karbon.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan laba yang lebih besar akan memperkecil pengungkapan emisi karbon.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan yang lebih besar akan memperbesar pengungkapan emisi karbon.

4. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikannya lebih besar dari ketetapanya yaitu $0.095 < 0.10$. Menunjukkan bahwa variabel kompetisi (X_1), pertumbuhan laba (X_2) dan kinerja lingkungan (X_3) berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad, N. N. N. and D. M. Hossain. 2015. Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 246-253.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Birt, J. L., Bilson, C. M., Smith, T., and Whaley, R. E. 2006. Ownership, competition, and financial disclosure. *Australian Journal of Management*, 31(2), 235-263
- Choi, B., Doowon Lee and Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Haque, Shamina dan Muhammad Azizul Islam 2012.
- Irwantoko dan Basuki. 2016. Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, November 2016, 92-104. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 Online
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Kelvin, Chen; Oktavianus Pasoloran & Fransiskus Randa. 2019. Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*. Volume 14. Nomor 2. Juli 2019. Halaman 155-168. p-ISSN 2302-514X e-ISSN 2303-1018.
- Luo, Le, Qingliang Tang, Yi-chen Lan. 2013. Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries. *Accounting Research Journal* Vol. 26 No. 1, 2013 pp. 6-34.
- Machfoedz, Mas'ud. 1996. *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Kelima. Buku 1. Yogyakarta: STIE-Widya Wiwaha.
- Safrida, Eli. 2014. Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Politeknik Negeri Medan*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

- Sugiyono. 2012. Memahami penelitian kualitatif. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suhardi, R., dan Agus Purwanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. ISSN (Online): 2337-3806
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Supriadi, Agus. dkk. 2016. Data Inventory Emisi GRK Sektor Energi. Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. ISBN:978-602-0836-22-5
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Utama, M. 2014. Kebijakan Pasca Ratifikasi Protokol Kyoto Pengurangan Dampak Emisi Rumah Kaca dalam Mengatasi Pemanasan Global. Majalah Ilmiah Sriwijaya. 19 (11): 26-3.
- United States Enviromental Protection Agency. 2014. Climate Change Indicators in the United States. EPA 430-R-14-004.